



Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Tunas Teknologi Tambun

***Anggraini Puspasari, ²Eka Putri, ³Agung Widodo**

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

anggraini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Tunas Teknologi di Kabupaten Bekasi. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Tunas Teknologi. Jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah 929 siswa, dan 100 orang peserta dipilih secara acak dengan menggunakan pendekatan proporsional random selection untuk sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. (1) Keadaan sosial ekonomi keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh baik dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Tunas Teknologi di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi statistik kurang dari 0,05 atau 0,005. Selanjutnya, nilai F hitung sebesar 2,594. Selanjutnya, koefisien determinasi (R) bernilai 0,298 (29,8%), dan koefisien korelasi sebesar 0,546. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Tunas Teknologi tergolong signifikan. Nilai t hitung sebesar 3,675 dan nilai signifikansi sebesar 0,465, keduanya lebih besar dari 0,05, memberikan bukti statistik yang mendukung hal tersebut. Status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa SMK Tunas Teknologi di Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Hal ini didukung oleh nilai t hitung sebesar 5,452 dan nilai p hitung sebesar 0,291, keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

KATA KUNCI

Kemandirian Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan hidup (UNESCO, 2015). Pendidikan juga membuka peluang kerja dan meningkatkan keamanan finansial karena individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi cenderung memiliki prospek profesional yang lebih baik (OECD, 2018). Selain itu, pendidikan mendorong pengembangan kemampuan intelektual, kreativitas, dan komunikasi, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan kontribusi positif dalam masyarakat (Ngalim Purwanto, 2010).

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pembelajaran (Muhibbin Syah, 2011). Belajar sendiri merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat manusia, yang melibatkan perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Oemar Hamalik (2009) menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif stabil yang dihasilkan dari pengalaman dan praktik, sedangkan Ngalim Purwanto (2010)

menyatakan bahwa belajar menghasilkan modifikasi dan pembaruan dalam perilaku atau kemampuan individu.

Pendidikan juga meningkatkan kesadaran individu terhadap isu-isu global, seperti kesetaraan gender, keberlanjutan, dan perubahan iklim, serta menanamkan prinsip-prinsip penting dalam hubungan interpersonal, termasuk keberagaman, keadilan, dan kolaborasi (UNESCO, 2015). Pengukuran prestasi pendidikan dapat dilakukan melalui nilai atau angka yang mencerminkan kemampuan dan kondisi peserta didik (Sugihartono dkk., 2007).

Tingkat sosial-ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kemandirian belajar siswa. Siswa dengan status ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap fasilitas belajar, transportasi, dan sumber daya pendidikan, dibandingkan siswa dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah (Bourdieu, 1986). Kondisi sosial-ekonomi yang beragam di Kabupaten Bekasi, yang merupakan wilayah industri dengan mobilitas tinggi, menimbulkan kesenjangan ekonomi dan pendidikan yang nyata di kalangan peserta didik.

Observasi di SMK Tunas Teknologi menunjukkan mayoritas siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah. Beberapa siswa bahkan harus bekerja sambil bersekolah untuk membantu ekonomi keluarga. Meskipun demikian, mereka tetap semangat belajar dan berhasil meraih prestasi akademik, yang menunjukkan peran guru dan tenaga pendidik dalam mendukung siswa meskipun menghadapi keterbatasan sosial-ekonomi (Hidayat & Handayani, 2018). Namun, sebagian siswa juga menghadapi permasalahan perilaku, seperti membolos atau terlibat tawuran, yang dapat memengaruhi prestasi belajar mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini tertarik untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan kondisi sosial-ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa, dengan fokus pada SMK Tunas Teknologi Tambun. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa di lingkungan pendidikan menengah kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang membutuhkan statistik sebagai instrumen utama dalam melakukan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Tunas Teknologi yang berjumlah 929 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang merupakan salah satu bentuk analisis data yang digunakan dalam desain penelitian kuantitatif. Istilah “metodologi penelitian kuantitatif” mengacu pada metodologi penelitian positif yang digunakan dalam studi populasi atau sampel.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hipotesis, menganalisis data dengan signifikansi statistik, dan menggunakan instrumen penelitian kuantitatif. Sebaliknya, salah satu metode untuk menguji hubungan antara dua variabel dependen (X_1) dan (X_2) dengan satu variabel independen (Y) adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam regresi linier disebut sebagai respon atau kriteria, sedangkan variabel independen disebut sebagai prediktor atau regresi.

HASIL & DISKUSI

Hasil

Variabel X_1 Kemandirian Belajar hasil jawaban kuesioner total 100 peserta dan 22 pertanyaan. Dengan menggunakan skala Likert dapat dilihat dari tabel hasil statistik Deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar, Sosial Ekonomi, dan Prestasi Belajar

No.	Uraian Deskripsi	Kemandirian belajar	Sosial Ekonomi	Prestasi Belajar
1	Modus	67,0	72,0	75,0
2	Median	70,0	76,0	76,0
3	Mean	71,2	76,5	76,97
4	Simpang Baku	9,447	11,052	3,125
5	Varians	7120	7650	7697

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai variabel kemandirian belajar, sosial ekonomi, dan prestasi belajar siswa. Pada variabel kemandirian belajar, nilai modus sebesar 67, median 70, dan mean 71,2, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemandirian belajar pada kategori cukup tinggi. Nilai simpangan baku sebesar 9,447 dan varians 7.120 mengindikasikan adanya keragaman yang relatif sedang dalam distribusi kemandirian belajar antar siswa.

Pada variabel sosial ekonomi, diperoleh modus 72, median 76, dan mean 76,5, yang menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki latar belakang sosial ekonomi yang relatif baik. Nilai simpangan baku 11,052 dan varians 7.650 memperlihatkan bahwa variasi kondisi sosial ekonomi siswa lebih besar dibandingkan dengan variasi kemandirian belajar.

Sementara itu, pada variabel prestasi belajar, nilai modus dan median sama-sama sebesar 75 dan 76, serta mean 76,97, menunjukkan kecenderungan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dengan simpangan baku 3,125 dan varians 7.697, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa relatif homogen atau tidak terlalu bervariasi dibandingkan dengan dua variabel lainnya.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian—kemandirian belajar, sosial ekonomi, dan prestasi belajar—memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, dengan variasi yang berbeda-beda. Kondisi ini memberikan indikasi awal adanya hubungan potensial di antara variabel-variabel tersebut, yang selanjutnya diuji melalui analisis inferensial.

A. Uji Normalitas

Dengan uji normalitas setiap variabel, kita ingin memastikan bahwa distribusi data tidak berbeda dari apa yang kita harapkan dari data yang terdistribusi normal. Tujuan pengujian Y pada X_1 dan Y pada X_2 sebagai pasangan adalah untuk melihat apakah distribusi setiap variabel tidak berbeda dari apa yang diharapkan dengan data yang terdistribusi normal. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian itu normal. Distribusi skor yang terdistribusi normal ditolak (H_0) dan diterima (H_1) jika dan hanya jika temuan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan formulasi hipotesis statistik berikut, uji normalitas dilakukan pada data variabel Y , X_1 , dan X_2 :

H_0 = data sampel berdistribusi normal

H_1 = data sampel tidak berdistribusi normal



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN BELAJAR	KONDISI SOSIAL EKONOMI	PRESTASI BELAJAR
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.20	76.50	76.97
	Std. Deviation	9.447	11.052	3.125
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.066	.136
	Positive	.094	.066	.136
	Negative	-.044	-.042	-.071
Kolmogorov- Smirnov Z		.944	.657	1.358
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334	.780	.050

Nilai-nilai dalam kolom Sig menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov masing-masing adalah 0,334, 0,780, dan 0,050. Akibatnya, H_1 secara otomatis ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa semua nilai p (Sig) lebih dari 0,05. Dengan kata lain, kita dapat menyatakan bahwa data dalam setiap sampel penelitian terdistribusi normal.

B. Uji Lineritas.

Komputer digunakan untuk melakukan perhitungan sesuai dengan spesifikasi program, yaitu SPSS versi 20 untuk Windows. H_0 diterima sementara H_1 ditolak berdasarkan persyaratan linearitas data, yang menyatakan bahwa jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} Jadi, kita dapat mengatakan bahwa garis regresi mengikuti jalur lurus.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR	Between Groups		2885.919	13	221.994	3.209	.001
		*	732.530	1	732.530	10.588	.002
PRESTASI BELAJAR	Linearity Deviation from Linearity		2153.389	12	179.449	2.594	.005
	Within Groups		8836.000	99	69.187		
	Total						

Nilai F_{hitung} 2,594 lebih kecil dari F_{tabel} 2,700 pada baris Deviasi dari Linearitas pada Tabel 4.3 di atas memungkinkan kita menerima H_0 dan menolak H_1 . Cara lain untuk melihatnya adalah bahwa hubungan antara Prestasi Belajar (Y) dan Kemandirian Belajar (X1) mengikuti garis lurus dalam analisis regresi.